

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Majalengka Tahun 2026 yang dianalisis menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM), maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kerentanan yang dirasakan menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi kerentanan yang rendah yaitu 55,8%, gambaran keparahan yang dirasakan menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi keparahan yang tinggi yaitu 56,8%, gambaran manfaat yang dirasakan menunjukkan hampir seluruhnya responden merasakan manfaat yang tinggi yaitu 85,3%, gambaran hambatan yang dirasakan menunjukkan sebagian besar responden merasakan hambatan yang tinggi yaitu 68,4%, gambaran keyakinan diri menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki keyakinan diri yang tinggi yaitu 78,9%, gambaran isyarat bertindak menunjukkan hampir seluruh responden memiliki isyarat bertindak yang tinggi yaitu 87,4% .
2. Gambaran Proses Reaktivasi JKN-PBI menunjukkan sebagian besar responden berhasil melewati proses reaktivasi dengan kategori tinggi yaitu 51,6%.

3. Terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara persepsi kerentanan dengan proses reaktivasi kepesertaan JKN- PBI ($p\text{-value} = 0,000$; $r = 0,608$).
4. Terdapat hubungan signifikan yang lemah dan searah antara persepsi keparahan dengan proses reaktivasi kepesertaan JKN- PBI ($p\text{-value} = 0,010$; $r = 0,261$).
5. Terdapat hubungan signifikan yang lemah dan searah antara persepsi manfaat dengan proses reaktivasi kepesertaan JKN- PBI ($p\text{-value} = 0,002$; $r = 0,310$).
6. Terdapat hubungan signifikan yang lemah dengan arah negatif (berlawanan) antara hambatan yang dirasakan dengan proses reaktivasi kepesertaan JKN- PBI ($p\text{-value} = 0,000$; $r = -0,384$).
7. Terdapat hubungan signifikan yang lemah dan searah antara isyarat bertindak dengan proses reaktivasi kepesertaan JKN- PBI ($p\text{-value} = 0,001$; $r = 0,329$).
8. Terdapat hubungan signifikan yang lemah dan searah antara keyakinan diri dengan proses reaktivasi kepesertaan JKN- PBI ($p\text{-value} = 0,007$; $r = 0,275$).

6.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan di atas, dirumuskan beberapa saran praktis dan strategis yang ditujukan bagi berbagai pihak terkait demi mengoptimalkan capaian reaktivasi JKN-PBI di Kabupaten Majalengka:

1. Bagi Responden (Masyarakat/Peserta PBI-JKN yang mengalami Penonaktifan)

Responden diharapkan lebih aktif memastikan status keaktifan kartu PBI-JKN secara berkala melalui perangkat desa, aplikasi digital (Mobile JKN atau Pandawa/Chika), maupun posko layanan terdekat. Dengan demikian, hak akses terhadap pelayanan kesehatan dapat dijamin dan digunakan secara optimal kapan pun dibutuhkan..

2. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Majalengka

Agar melakukan transformasi strategi edukasi masyarakat terkait program JKN-PBI. Edukasi hendaknya beralih ke pendekatan psikologis yang menekankan bahwa risiko sakit dapat datang mendadak, sehingga mendorong warga melakukan reaktivasi kepesertaan secara proaktif sebelum jatuh sakit. Selain itu, Dinas Sosial perlu melakukan dekonsentrasi layanan dengan membuka posko pelayanan berkala di tingkat kecamatan atau desa terpencil guna memangkas jarak, waktu tunggu, dan biaya transportasi warga. Langkah ini harus didukung dengan pemutakhiran data DTKS dan DTSEN secara proaktif bersama perangkat desa, agar warga yang terdampak penonaktifan massal dapat segera teridentifikasi dan mendapat pemberitahuan resmi untuk reaktivasi lebih awal.

3. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Agar dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang bermanfaat, khususnya dalam memperkaya pemanfaatan konsep psikologi perilaku *Health Belief Model* (HBM) yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK). Untuk pengembangan keilmuan ke depan, peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokus

penelitian agar cakupan data menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode kombinasi (*mixed methods*) antara kuantitatif dan kualitatif sangat dianjurkan guna mengeksplorasi lebih dalam mengenai kendala manajerial serta dinamika kebijakan dari sudut pandang pembuat kebijakan (*policy maker*).

